

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan karya seni yang telah ada sejak zaman dahulu dan terus berkembang hingga saat ini, yang menjadikannya sebagai salah satu warisan budaya khas Indonesia. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat batik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik pada gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, A. 2022). Salah satu teknik membatik yaitu batik cap. Batik cap merupakan salah satu teknik pembuatan batik yang menggunakan cap atau stempel untuk mencetak pola pada kain. Teknik ini pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 sebagai alternatif dari batik tulis yang lebih memakan waktu. Batik cap memiliki keunggulan dalam hal kecepatan produksi dan konsistensi pola. Teknik ini memungkinkan produksi batik menjadi lebih efisien, terutama bagi kelompok pengrajin penyandang disabilitas (Prasetyo et al., 2023).

Salah satu lembaga yang mengembangkan batik dengan teknik cap adalah Griya Harapan Difabel (GHD), yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan terletak di Kota Cimahi. GHD memberikan pelatihan keterampilan membatik bagi penyandang disabilitas melalui metode rehabilitatif dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengrajin GHD, Pak Nurdin dan Pak Ikhlas, terdapat beberapa kelompok disabilitas yang tergabung dalam program pelatihan membatik yang diberikan oleh Griya Harapan Difabel (GHD), di antaranya tuna rungu yang berjumlah 15 orang dan tuna daksa yang berjumlah 3 orang. Meskipun para pengrajin di GHD telah memiliki kemampuan teknis dalam membatik, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam menciptakan motif yang konsisten dan terstruktur. Hal ini disebabkan belum adanya tahapan pra-produksi yang sistematis dalam pembuatan motif batik sehingga menyulitkan dalam proses produksi batik dengan jumlah besar secara optimal.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan sistem pra-produksi pembuatan motif batik yang terstruktur dan mudah diterapkan oleh pengrajin difabel. Peneliti menawarkan metode partisipatoris, yaitu pendekatan yang melibatkan langsung pengrajin difabel dalam proses perancangan motif. Menurut Spinuzzi, C. (2005),

partisipasi mitra dalam proses desain memungkinkan terciptanya solusi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Terdapat 3 tahapan pada metode partisipatoris: tahap pertama yaitu *Initial of Work*, tahap kedua *Discovery Processes*, dan tahap ketiga *Prototyping*. Dalam hal ini, peneliti menyelenggarakan *workshop* dengan pendekatan pertama yaitu pembuatan *moodboard* dan pendekatan kedua ialah eksplorasi bentuk, dan pendekatan ketiga yaitu menyusun komposisi motif. Tahap akhir *Prototyping* dilakukan oleh peneliti sebagai desainer untuk menghasilkan hasil akhir berupa sketsa komposisi desain motif.

Motif batik yang dikembangkan dalam penelitian ini mengambil sumber inspirasi dari kesenian khas Cirebon, yaitu Tari Topeng Cirebon, yang kaya akan nilai estetika dan nilai budaya, namun masih jarang diangkat sebagai sumber eksplorasi dalam motif batik kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas, tetapi juga menggali dan mengembangkan motif batik baru yang dapat memperkuat identitas budaya lokal Jawa Barat melalui pengembangan motif dari kesenian khas Cirebon dan bertujuan untuk menyusun sistem pra-produksi yang terstruktur.

Luaran dari penelitian ini berupa sketsa komposisi desain motif batik dengan motif yang dikembangkan berdasarkan sumber inspirasi kesenian khas Cirebon, serta modul dan poster yang berisi tahapan pembuatan motif secara terstruktur. Modul dan poster ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pelatihan batik di bagi pengrajin batik difabel. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan oleh Yuningsih dan Fardhani (2021), yang menunjukkan bahwa kelompok penyandang disabilitas memiliki potensi visual yang tinggi, tetapi membutuhkan metode yang sesuai untuk mengarahkannya. Selain itu, hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion pada tahun 2024 juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatoris mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kepercayaan diri penyandang disabilitas dalam proses kreatif (BCAF Telkom University, 2024).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk menerapkan metode partisipatoris dalam menyusun sistem pra-produksi yang lebih terstruktur di Griya Harapan Difabel (GHD).
2. Adanya potensi penerapan motif batik yang terinspirasi dari ikon kesenian khas Cirebon pada tahap pra-produksi di Griya Harapan Difabel (GHD).
3. Adanya potensi untuk menghasilkan eksplorasi batik berupa sketsa komposisi desain motif dengan inspirasi kesenian khas Cirebon.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan metode partisipatoris yang berfokus pada tahap pra produksi bagi perajin batik Griya Harapan Difabel (GHD)?
2. Bagaimana merancang motif batik yang terinspirasi dari kesenian khas Cirebon dengan metode partisipatoris di Griya Harapan Difabel (GHD)?
3. Bagaimana menerapkan eksplorasi motif kesenian khas Cirebon untuk menciptakan lembaran sketsa desain motif batik menggunakan metode partisipatoris?

1.4 Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan masalah dengan berbagai aspek sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada para pengrajin batik di Griya Harapan Difabel yang berlokasi di Cimahi, Jawa Barat.

2. Material dan Teknik

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi material dan teknik pembuatan batik yang diterapkan, yaitu teknik batik cap yang memanfaatkan pewarna sintetis dengan material kain katun primisima.

3. Keterlibatan Mitra

Keterlibatan mitra dilakukan pada dua tahap awal, yaitu *Initial Exploration of Work* dan *Discovery Processes*, melalui pendekatan *design with user*.

Tahap *Prototyping* dilanjutkan oleh peneliti tanpa keterlibatan langsung mitra.

4. Hasil Akhir

Hasil luaran berupa modul dan poster langkah-langkah pembuatan motif batik serta sketsa komposisi desain motif yang menerapkan metode partisipatoris.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang workshop tentang langkah-langkah pembuatan motif dengan menerapkan metode partisipatoris pada tahap pra produksi di Griya Harapan Difabel.
2. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari kesenian khas Cirebon, khususnya Tari Topeng dengan metode partisipatoris.
3. Mengaplikasikan hasil eksplorasi visual menjadi sketsa komposisi desain motif batik dengan metode partisipatoris.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek praktis

Penelitian ini menghasilkan modul dan poster panduan yang dapat digunakan dalam proses membuat motif batik di Griya Harapan Difabel. Panduan ini membantu perajin difabel memahami tahapan pra-produksi secara lebih terarah dengan menghasilkan motif batik yang mencerminkan nilai budaya.

2. Aspek teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penerapan metode partisipatoris di bidang seni, khususnya dalam pembuatan motif batik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penyandang disabilitas bisa terlibat aktif dalam proses perancangan dan menghasilkan ide visual yang terinspirasi dari kesenian daerah seperti Tari Topeng Cirebon.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan keterlibatan langsung mitra (pengrajin difabel) secara aktif dalam proses perancangan motif batik, agar hasil yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan mereka, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses eksplorasi dan perancangan secara bertahap dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris sebagai metode utama. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas batik, metode partisipatoris, prinsip-prinsip motif dan unsur rupa, karakteristik lembaga Griya Harapan Difabel (GHD), serta kesenian Tari Topeng Cirebon.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lingkungan kerja Griya Harapan Difabel (GHD). Aktivitas yang diamati meliputi kondisi fisik ruang kerja, proses produksi batik, serta keterampilan pengrajin difabel. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi nyata yang dihadapi oleh mitra, sehingga pendekatan dapat disesuaikan dengan kondisi tersebut.

3. Wawancara

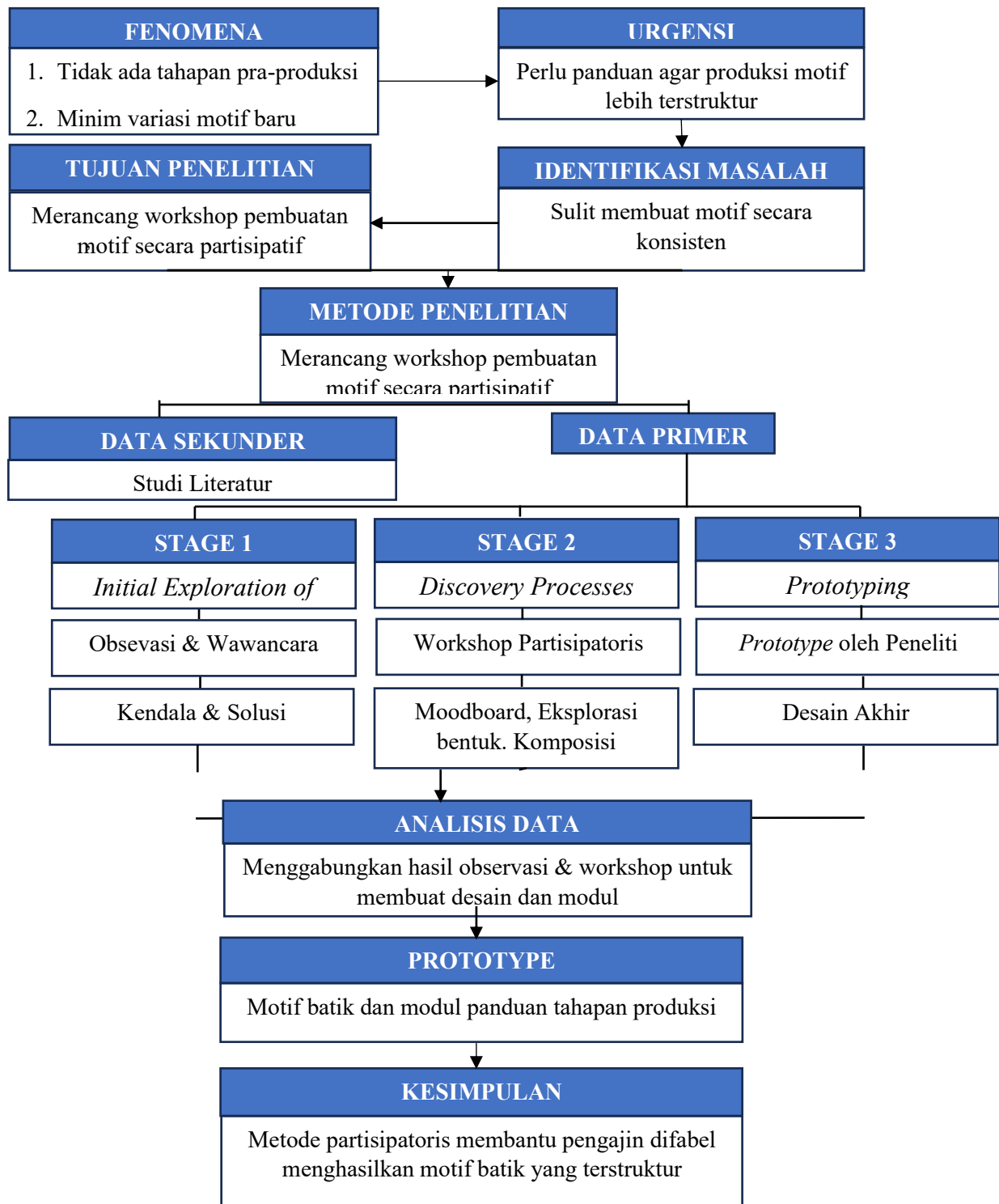
Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa pengrajin batik difabel yang menjadi mitra penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, hambatan, serta pandangan mereka terhadap proses pembuatan motif batik yang selama ini dijalani.

4. Eksplorasi

Peneliti menyusun dan melaksanakan *workshop* dengan menerapkan metode partisipatoris. Dalam kegiatan ini, mitra terlibat aktif dalam tahap pembuatan *moodboard*, eksplorasi bentuk gambar, dan penyusunan komposisi motif batik yang terinspirasi dari Tari Topeng Cirebon.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka dari penelitian:



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan pembahasan mengenai penjelasan teori-teori dasar yang relevan dengan penelitian yang dihasilkan dari sumber data literatur media cetak seperti *website*, blog, jurnal penelitian, dan lainnya untuk digunakan sebagai dasar dalam proses pengembangan motif batik yang terinspirasi dari kesenian khas Cirebon sesuai dengan prinsip desain dengan metode partisipatoris pada penyandang disabilitas.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini memaparkan data hasil metode penelitian yang meliputi data primer dan data sekunder, serta analisa tahapan perancangan modul pelatihan sebagai panduan yang akan digunakan pada *workshop* bersama para perajin batik difabel di Griya Harapan Difabel.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan untuk proses pembuatan motif batik beserta hasil akhir dari perancangan berupa hasil eksplorasi dari pengembangan motif batik yang berasal dari kesenian khas Cirebon.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari seluruh kegiatan penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.